**BAB I**

**KONTEKS PENELITIAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Bulan Ramadhan merupakan bulan yang ditunggu tunggu oleh seluruh umat Islam di dunia, termasuk juga Ponpes Lirboyo Kediri. Bulan Ramadhan selalu dimanfaatkan oleh siapapun untuk mencari pahala dan berkah, melalui pengajian dan kegiatan perkumpulan masyarakat islam yang selalu ada di setiap sudut kota. Hal ini dimanfaatkan oleh Ponpes Lirboyo Kediri untuk lebih dekat dengan masyarakat melalui kegiatan yang bernama “Safari Ramadhan”.

Pada saat bulan Ramadhan tiba biasanya ini menjadi jembatan untuk lebih dekat kepada Allah SWT, Serta Manfaat Bagi Masyarakat adalah adanya kedekatan santri dengan seluruh lapisan masyarakat atau kedekatan antara masyarakat dengan masyarakat. Yang mana dalam bulan Ramadhan banyak kegiatan yang bersifat kolektif, misalnya kegiatan berbuka atau shalat tarawih, sehingga dapat mempermudah berkomunikasi secara lebih massif, efektif dan efisien tanpa harus mengumpulkan massa atau masyarakat.[[1]](#footnote-1)

Kata “Safari” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti perjalanan atau petualangan jarak jauh dalam kegiatan ekspedisi, baik penelitian, penyelidikan dan wisata. Dari pemaknaan tersebut, maka safari yang harus dilakukan adalah menjangkau tempat-tempat yang terjauh sekalipun, dan tempat-tempat yang terdapat dipedalaman. Dalam kegiatan safari tersebut mempelajari dan memecahkan persoalan-persoalan yang selama ini menjadi kendala bagi masyarakat. Dengan adanya Safari Ramadhan ini secara tidak langsung dapat memperkuat persatuan dan kebersamaan baik diantara kalangan masyarakat sendiri maupun antara masyarakat dengan pemerintah. Oleh karena itu dengan safari Ramadhan maka seseorang akan mengetahui pokok masalah yang dihadapi masyarakat yang selama ini belum sepenuhnya terapresiasi secara baik. Aspirasi dan harapan masyarakat bisa menjadi masukan secara langsung bagi ponpes untuk ditindaklanjuti pada masa-masa yang akan datang.

 Secara etimologis pembelajaran berarti upaya menciptakan aktivitas atau kegiatan belajar. Belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya melalui latihan dan pengalaman sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan relatif menetap (permanent), baik perubahan pada ranah pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Secara etimologis pembelajaran berarti upaya menciptakan aktivitas atau kegiatan belajar. Belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya melalui latihan dan pengalaman sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan relatif menetap (permanent), baik perubahan pada ranah pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.[[2]](#footnote-2)

Safari Ramadhan juga merupakan program atau kegiatan tahunan yang diadakan oleh Ponpes Lirboyo Kediri setiap bulan Ramadhan tiba. Melalui kegiatan ini Ponpes Lirboyo Kediri memanfaatkannya untuk lebih dekat dengan masyarakat setempat karena kegiatan safari Ramadhan ini digelar secara bergantian di beberapa masjid, TPQ, Sekolah umum,dan juga balai desa ataupun rumah-rumah warga. Santri terlibat langsung dalam kegiatan Safari Ramadhan ini dengan memberikan ceramah keagamaan dan berinteraksi langsung dengan masyarakat. Selain ceramah keagamaan juga ada seminar-seminar tentang permasalahan ilmu syariat, tanya -jawab dengan penduduk setempat berziarah kubur dan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan ahli sunnah wajama’ah.

Ahli sunnah wajama’ah lebih terkenal dengan sebutan wong NU, NU adalah organisasi keagamaan yang bertujuan melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam ahlussunah wal jama’ah. Arti ahlussunah wal jama’ah adalah para pengikut yang berpegang teguh kepada al-Quran, al-Hadits, al-Ijma’ dan al-Qiyas. Doktrin ahlussunah wal jama’ah berpangkal pada tiga panutan[[3]](#footnote-3)

1. Mengikuti paham al-Asy’ari dan al-Maturidi dalam bertauhid.
2. Mengikuti salah satu madzhab fiqih yang empat (Hanafi, Maliki, Hambali dan Syafi’i) dalam beribadah.
3. Mengikuti cara yang diterapkan al-Junaidi al-Baghdadi dan al-Ghazali dalam bertarekat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut dalam bentuk skripsi mengenai Bagaimana **Peranan Safari Ramadhan Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Ahlusunnah Wajama’ah (Aswaja) Di Desa Semen.**

1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan safari Ramadhan dalam menumbuhkan amaliyah ASWAJA.
2. Indikasi safari Ramadhan dalam menumbuhkan nilai-nilai ASWAJA.
3. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan maslah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaaksanaaan safari ramadhan dalam menumbuhkan nilai-nilai ahlusunnah wajama’ah (aswaja) di desa Semen.
2. Untuk mengetahui indikator-indikator safari ramadhan dalam menumbuhkan nilai-nilai ahlusunnah wajama’ah (aswaja) di desa Semen.
3. **Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka dalam penelitian ini diharapkan berguna bagi lembaga (baik almamater maupun obyek penelitian ), bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi penulis.

1. Secara Teoritis

Safari juga dimaksudkan sebagai ajang silahturahmi. Tradisi silahturahmi ini sangat dianjurkan karena memiliki efek yang sangat konstruktif, baik bagi kehidupan individu maupun social. Sebagaimana dianjurkan oleh rasulullah, silahrutahmi memiliki banayak manfaat, diantaranya memperpanjang usia dan rezeki bagi yang melakukan nya. “Barang siapa yang ingin dilapangkan rezeki dan dipanjangkan umurnya, maka hendaklah ia menyambung silahturahnmi”. (HR. Bukhari).[[4]](#footnote-4)

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan fikiran dan menambah pengetahuan. Dengan safari ramadhan kita menjadi tahu persoalan yang dihadapi masyarakat. Safari merupakan bentuk ekspedisi spiritual, yakni agar kita semakin dekat kepada masyarakat dan juga dekat kepada Allah SWT.

1. Bagi Peneliti yang akan Datang

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai penambah informasi untuk menyusun rancangan penelitian lanjutan . Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaatkan bagi diri sendiri dan juga peneliti lain sebagai bahan acuan dan penambah informasi dan pengetahuan tentang safari ramadhan yang pernah dilakukan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan pengetahuan pada diri sendiri.

1. **Definisi Operasional**
2. **Safari Ramadhan**

Kata “Safari” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti perjalanan atau petualangan jarak jauh dalam kegiatan ekspedisi, baik penelitian, penyelidikan dan wisata. Dari pemaknaan tersebut, maka safari yang harus dilakukan adalah menjangkau tempat-tempat yang terjauh sekalipun, dan tempat-tempat yang terdapat dipedalaman. Dalam kegiatan safari tersebut mempelajari dan memecahkan persoalan-persoalan yang selama ini menjadi kendala bagi masyarakat. Saat bulan puasa, Safari ramadhan adalah sebagai ajang silaturrahim antara sesama muslim dibulan ramadhan. Dimana Tradisi silaturrahim ini sangat dianjurkan karena memiliki efek yang sangat konstruktif baik bagi kehidupan individu maupun sosial.

1. **Nilai**

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia,[[5]](#footnote-5) khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal, Nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.[[6]](#footnote-6) Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.[[7]](#footnote-7)

1. **Ahlusunnah Wajamaah**

*Ahlussunnah wa Al-jamaah* adalah orang-orang yang memiliki metode berfikir keagamaan yang mencakup semua aspek kehidupan yang berlandaskan atas dasar-dasar moderasi, menjaga keseimbangan, dan toleran.[[8]](#footnote-8) *Ahlussunnah wa Al-jamaah* menggunakan dasar-dasar moderasi maka dalam setiap melakukan kegiatan atau pemecahan masalahnya tidak dengan kekerasan, melainkan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan tradisi dan budaya. Sehingga akan tercipta keseimbangan dan rasa toleran antarkelompok.

1. **Hasil Penelitian Terdahulu**

Untuk mendukung penelitian ini, ada beberapa penelitian yang telah di

lakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya;

Penelitian pertama dilakukan oleh Muhammadun yang berjudul Peranan Safari Ramadhan di Desa Ngancar Kabupaten Kediri Jawa Timur. Kegiatan safari ini berjalan dengan baik dan lancar, namun tetap ,masih ada koreksi yang harus dievaluasi. Hasil safari ramadham di Desa Ngancar adalah sebagai berikut; 1) Masyarakat menjadi mengerti bahwa Islam itu tidak seperti yang ada di televisi, 2) Menciptakan rasa hormat terhadap leluhur (hukum adat), 3) Mereka akhirnya mengetahui tradisi yang mereka pakai adalah tradisi yang sama dengan aswaja.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Sofi Irwanto di Desa Jabang, kegiatan safari ramadhan yang dilaksanakan di desa jabang Kabupaten Kediri berjalan dengan sangat baik, masyarakat desa Jabang sangat antusias dengan kedatangan para delegasi safari ramadhan, mereka menganggap para delegasi ini adalah manusia pembawa berkah, dan hal baik lainya, akan tetapi walaupun safari nya berjalan dengan baik, masih ada yang perlu dikoreksi. Berikut hasil safari ramadhan di Desa Jabang: 1) Masalah ziarah kubur, ada sebagian orang yang masih takut ke kuburan karena takut terjadi sesuatu yang tidak diingakan seperti kesambet dan hal lainya namun ada juga sebagaian orang yang terbiasa ziarah kekuburan. 2) Mengerti bahwa NU itu sebagai penegah nengah, 3) Kebanyakan dari masyarkat hanya sekedar ikut dan taqlid ke aswaja, tatapi tidak tau sejatinya aswaja.

Penelitian yang terakhir dilakukan oleh Fahmi Lismar Halim di Desa Puh Sarang, Alhamdulillah kegiatan safari ramadhan di Desa Puh Sarang Kabupaten Kediri Berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, masyarakat nya begitu baik sehingga memberikan kesempatan kepada delegasi untuk tinggal lebih lama didesa mereka. Berikut hasil safari ramadhan di desa Puh Sarang; 1) Kebanyakan dari masyarakat menerima dengan senang atas kedatangan delegasi safari, karena kami hal baru bagi mereka, 2) Kebanyakan dari masyarakat masih kurang kesadaranya untuk mendoakan orang-orang terdahulu yang telah mendahului, mereka hanya menganggap mereka telah tiada dan jasa mereka tidak membakas dihati masyarakat.

1. **Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi merupakan suatu cara menyusun dan mengolah hasil penelitian dari data serta bahan-bahan yang disusun menurut susunan tertentu, sehingga menghasilkan kerangka skripsi yang sistematis dan mudah dipahami. Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga bagian basar sebagai berikut:

**Bab I**: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) Konteks penelitian, b) Fokus penelitian, c) Tujuan penelitian, d) Kegunaan penelitian, e) Definisi operasional,dan f) Sistematika penulisan.

**Bab II**: Kajian pustaka, yang membahas tentang: a) Tinjauan tentang pengertian safari ramadhan, b) Sejarah Ahlusunnah wajama’ah, c) karekteristik Ahlusunnah wajama’ah, d) aswaja dalam teologi masyrakat e) Pendapat ulama tentang kegiatan Ahlusunnah wajama’ah.

**Bab III**: Metode penelitian, yang membahas tentang: a) Jenis penelitian, b) Lokasi penelitian, c) Kehadiran peneliti, d) Prosedur pengumpulan data, e) Analisis data, f) Pengecekan keabsahan data, g) Tahap-tahap penelitian, h) Sestematiaka penulisan.

**Bab IV**: Hasil Penelitian yang membahas tentang: a) Setting penelitian, b) Paparan data dan temuan penelitian, c) Pembahasan.

  **Bab V**: Penutup, yang membahas tentang: a) Kesimpulan dan b) Saran-saran.

1. M. Mansyur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002), h. 3. [↑](#footnote-ref-1)
2. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 29. [↑](#footnote-ref-2)
3. Soeleiman fadeli, *Antologi NU Sejarah-Istilah-Amaliah-Uswah* (Surabaya: Khalista, 2007), h..31. [↑](#footnote-ref-3)
4. .HR. Bukhari [↑](#footnote-ref-4)
5. Chabib Thoha, Kapita Selekta Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), [↑](#footnote-ref-5)
6. W.J.S. Purwadaminta, *Kamus Umum bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai Pustaka, 1999), h. 677 [↑](#footnote-ref-6)
7. Mansur Isna, Diskursus Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), h. 98 [↑](#footnote-ref-7)
8. Said Agiel Siradj. *Ahlussunnah wal jama’ah dalam litas sejarah* (Yogyakarta: LKPSM.1998), hlm. 20 [↑](#footnote-ref-8)